

Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Berbantuan Media Konkret

Shelvia Devi Demonika^{*}, Kristi Wardani²

^{1,2} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

^{*}email: ¹shelviadevi19@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik menggunakan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) berbantuan media konkret pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Ngabean Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Ngabean Yogyakarta yang berjumlah 28 orang dengan rincian 14 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki. Model penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman angket, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan RME berbantuan media konkret dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan hasil angket pratindakan rata-rata persentase sebesar 55,7% kategori kurang, setelah melakukan tindakan pada siklus I rata-rata persentase menjadi 69,8% kategori cukup, dan pada siklus II meningkat rata-rata persentase sebesar 79,7% dalam kategori baik.

Kata Kunci: motivasi belajar; pendekatan RME; media konkret; pembelajaran matematika

Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia sebab tanpa adanya pendidikan manusia akan mempunyai kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah. Rendahnya SDM dapat dicegah dengan penerapan program-program berkualitas dari pemerintah Indonesia. Program diterapkan pemerintah guna mencegah rendahnya SDM diantaranya menyelenggarakan Wajib Belajar yang termuat dalam pasal 6 ayat 1 (Republik Indonesia, 2003).

Di dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran menjadi bagian paling penting. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami peserta didik secara langsung. Melalui proses pembelajaran, setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mendapatkan peluang mencapai hasil dengan tingkat memuaskan pada tiap mata pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar yaitu matematika. Melalui pembelajaran matematika, peserta didik diharapkan untuk memiliki pemikiran kritis (Higher Order Thinking Skill), analitis, logis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari (Singh, 2013). Untuk mewujudkan peserta didik yang sesuai dengan harapan, guru sebagai fasilitator dituntut untuk mampu menggunakan pendekatan pembelajaran aktif yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman.

Pada pembelajaran matematika, guru diharapkan dapat membangun hubungan antara pengalaman nyata dengan konsep matematika (Aghaei & Ahmadi, 2017).Harapan inilah yang menjadi tantangan bagi guru untuk senantiasa berpikir dan bertindak kreatif. Guru yang dapat

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1571**

Shelvia Devi Demonika, Kristi Wardani

menciptakan kreatifitas dalam proses pembelajaran, tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik (Onyemauche C. et al., 2020). Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran peserta didik (Rahman, 2021). Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi maka akan timbul suatu aktivitas belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu berupa pencapaian dalam hasil belajar. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar peserta didik maka hasilnya pun juga kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Ngabean Yogyakarta pada tanggal 11-14 Juli 2023, ditemukan masalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran matematika. Masih terdapat peserta didik yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang diterapkan di SD Negeri Ngabean Yogyakarta adalah 75.

Hasil observasi di lapangan, terlihat bahwa guru menggunakan pendekatan konvensional. Guru belum mengenal pendekatan pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) yang dapat mengembangkan pola pikir praktis, logis, kritis dan berorientasi pada penalaran matematika dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, peserta didik sering kali menemui kesulitan dalam penyelesaian soal-soal matematika yang disajikan oleh guru.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV, guru belum mampu mengaitkan materi dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang bersemangat, interaksi kurang maksimal dan hasil belajar yang rendah. Kurangnya rasa semangat dapat dilihat pada proses pembelajaran matematika, peserta didik lebih memilih untuk bermain dan berbincang dengan temannya daripada memperhatikan guru.

Hasil observasi dan wawancara, peneliti dengan guru kelas berdiskusi tentang cara penyelesaian masalah tersebut. Peneliti bersama guru menduga adanya penyebab masalah dikarenakan guru dalam penyampaian materi masih kurang menarik dan monoton. Untuk itu, peneliti memberikan solusi pada mata pelajaran matematika menggunakan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) berbantuan media konkret.

Pendekatan RME telah dikenal secara luas sebagai salah satu pendekatan yang terbaik dan terinci karena RME berbasis masalah dalam kehidupan sehari-hari untuk mata pelajaran matematika (Yuanita et al., 2018). Melalui pendekatan RME, peserta didik diarahkan untuk memahami suatu konsep bukan secara langsung memperoleh informasi dari guru. Salah satu tujuan penerapan RME pada peserta didik jenjang sekolah dasar yaitu agar matematika dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna.

Penelitian sebelumnya mengenai pendekatan RME telah dilakukan oleh Fitri & Sugiarto (2020) hasil menunjukkan bahwa pendekatan RME dapat meningkatkan motivasi belajar pada siklus I mencapai 74,74% dan siklus II menjadi 83,72%. Selain itu, penelitian juga pernah dilakukan oleh (Setyawan, 2020) hasil menunjukkan bahwa guru yang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan RME berbantuan media konkret dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik hingga mencapai kriteria sangat baik dan hasil belajar meningkat 100%. Penelitian terdahulu telah banyak menggunakan pendekatan RME, namun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan media konkret bernuansa etnomatematika. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Matematika Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education Berbantuan Media Konkret Siswa Kelas IV SD Negeri Ngabean”.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). (Arikunto et al., 2016) dalam penelitian kolaboratif, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah pihak lain. PTKK ini dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat, guru dan dosen. PTKK dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya motivasi belajar. PTKK terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan. PTKK menggunakan prosedur penelitian model Kemmis & Mc Taggart (Rizal Pahleviannur et al., 2022) perencanaan (planning), tindakan (action), dan observasi serta refleksi (observation and reflection). Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan angket atau kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil Penelitian

1. Data Pratindakan

Penelitian tindakan kelas ini berawal dari permasalahan yang ada di sekolah yaitu masih rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Dalam mengetahui kondisi awal motivasi peserta didik, dilakukan observasi dan kegiatan pratindakan. Observasi dilakukan pada 11-14 Juli 2023. Sedangkan kegiatan pratindakan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Juli 2023. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pratindakan ini adalah dengan meminta peserta didik mengisi angket tentang motivasi belajar di mana pembelajaran sebelumnya belum menerapkan pendekatan RME berbantuan media konkret. Tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar matematika. Berikut data pratindakan yang dilakukan.

Tabel 1. Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika pada Siklus Pratindakan

No.	Indikator Motivasi Belajar	Presentase	Kategori
1	Tekun dalam mengerjakan tugas	72%	cukup
2	Ulet dan tidak mudah putus asa	66%	cukup
3	Tidak terpengaruh oleh unsur ekstrinsik	41%	sangat kurang
4	Selalu ingin mendalami materi	60%	Cukup
5	Berusaha memperoleh prestasi	41%	Sangat kurang
6	Menyukai situasi yang menantang dan minat terhadap masalah	59%	Kurang
7	Penuh semangat dalam mengikuti proses pembelajaran	44%	Sangat kurang
8	Mempertahankan pendapatnya	63%	Cukup

Berdasarkan data dalam Tabel 1, terlihat bahwa pencapaian motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika pada indikator tekun dalam mengerjakan tugas

mencapai 72% termasuk dalam kategori cukup, indikator ulet dan tidak mudah putus asa mencapai 66% termasuk kategori cukup, indikator tidak terpengaruh oleh unsur intrinsik sebesar 41% termasuk kategori sangat kurang, indikator selalu ingin mendalami materi sebesar 60% termasuk kategori cukup, indikator berusaha memperoleh prestasi sebesar 41% termasuk kategori sangat kurang, indikator menyukai situasi yang menantang dan minat terhadap masalah sebesar 59% termasuk kategori sangat kurang, indikator penuh semangat dalam mengikuti proses pembelajaran mencapai 44% termasuk kategori sangat kurang, serta indikator mempertahankan pendapatnya mencapai 63% termasuk kategori cukup. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika pada Siklus Pratindakan

2. Hasil Tindakan Siklus I

Penelitian tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Juli 2023 dan pertemuan kedua hari Selasa tanggal 1 Agustus 2023. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan RME berbantuan media konkret pada siklus I, selanjutnya guru memberikan angket motivasi belajar yang diisi oleh 28 orang peserta didik. Dari angket tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Siklus I

No.	Indikator Motivasi Belajar	Presentase	Kategori
1	Tekun dalam mengerjakan tugas	74%	cukup
2	Ulet dan tidak mudah putus asa	73%	cukup
3	Tidak terpengaruh oleh unsur ekstrinsik	77%	Baik
4	Selalu ingin mendalami materi	73%	Cukup
5	Berusaha memperoleh prestasi	75%	Cukup
6	Menyukai situasi yang menantang dan minat terhadap masalah	75%	Cukup
7	Penuh semangat dalam mengikuti proses pembelajaran	76%	Baik
8	Mempertahankan pendapatnya	76%	Baik

Berdasarkan data dalam Tabel 2 terlihat bahwa pencapaian motivasi belajar peserta

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1574**

Shelvia Devi Demonika, Kristi Wardani

didik pada mata pelajaran matematika pada indikator tekun dalam mengerjakan tugas mencapai 74% termasuk dalam kategori cukup, indikator ulet dan tidak mudah putus asa mencapai 73% termasuk kategori cukup, indikator tidak terpengaruh oleh unsur intrinsik sebesar 77% termasuk kategori baik, indikator selalu ingin mendalami materi sebesar 73% termasuk kategori cukup, indikator berusaha memperoleh prestasi sebesar 75% termasuk kategori cukup, indikator menyukai situasi yang menantang dan minat terhadap masalah sebesar 75% termasuk kategori cukup, indikator penuh semangat dalam mengikuti proses pembelajaran mencapai 76% termasuk kategori baik, serta indikator mempertahankan pendapatnya mencapai 76% termasuk kategori baik.

3. Hasil Tindakan Siklus II

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan RME berbantuan media konkret pada siklus I, selanjutnya guru memberikan angket motivasi belajar yang diisi oleh 28 orang peserta didik. Dari angket tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Siklus II

No.	Indikator Motivasi Belajar	Presentase	Kategori
1	Tekun dalam mengerjakan tugas	76%	Baik
2	Ulet dan tidak mudah putus asa	75%	cukup
3	Tidak terpengaruh oleh unsur ekstrinsik	82%	Baik
4	Selalu ingin mendalami materi	79%	Baik
5	Berusaha memperoleh prestasi	83%	Baik
6	Menyukai situasi yang menantang dan minat terhadap masalah	81%	Baik
7	Penuh semangat dalam mengikuti proses pembelajaran	82%	Baik
8	Mempertahankan pendapatnya	80%	Baik

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa pencapaian motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika pada indikator tekun dalam mengerjakan tugas mencapai 76% termasuk dalam kategori baik, indikator ulet dan tidak mudah putus asa mencapai 75% termasuk kategori cukup, indikator tidak terpengaruh oleh unsur intrinsik sebesar 82% termasuk kategori baik, indikator selalu ingin mendalami materi sebesar 79% termasuk kategori baik, indikator berusaha memperoleh prestasi sebesar 83% termasuk kategori baik, 51 indikator menyukai situasi yang menantang dan minat terhadap masalah sebesar 81% termasuk kategori baik, indikator penuh semangat dalam mengikuti proses pembelajaran mencapai 82% termasuk kategori baik, serta indikator mempertahankan pendapatnya mencapai 81% termasuk kategori baik.

4. Perbandingan Hasil Antar-tindakan

Data yang telah diperoleh peneliti pada pratindakan, siklus I, dan siklus II pada indikator motivasi belajar peserta didik mata pelajaran matematika dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

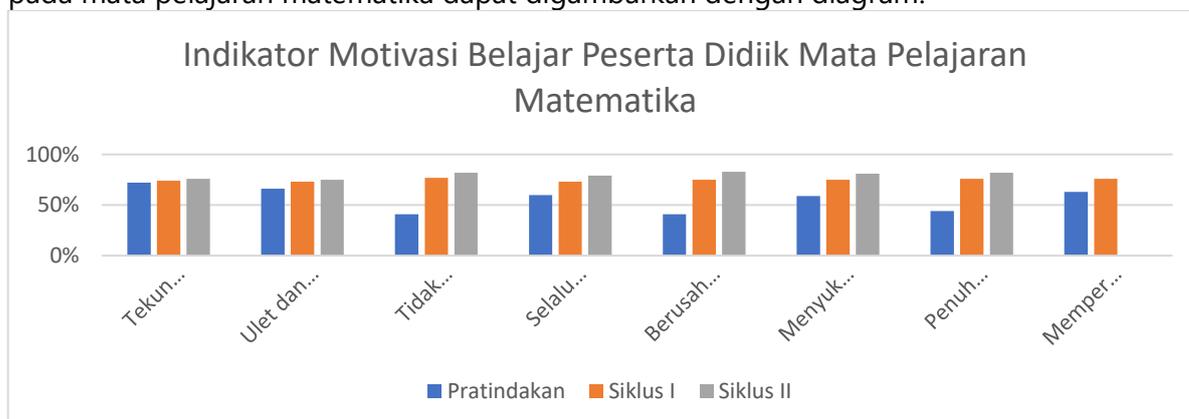
No.	Indikator Motivasi Belajar	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
-----	----------------------------	-------------	----------	-----------

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1575**

Shelvia Devi Demonika, Kristi Wardani

1 Tekun dalam mengerjakan tugas	72%	74%	76%
2 Ulet dan tidak mudah putus asa	66%	73%	75%
3 Tidak terpengaruh oleh unsur ekstrinsik	41%	77%	82%
4 Selalu ingin mendalami materi	60%	73%	79%
5 Berusaha memperoleh prestasi	41%	75%	83%
6 Menyukai situasi yang menantang dan minat terhadap masalah	59%	75%	81%
7 Penuh semangat dalam mengikuti proses pembelajaran	44%	76%	82%
8 Mempertahankan pendapatnya	63%	76%	80%
Rata-rata	55,7%	69,8%	79,9%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik

Berikut ini perbandingan presentase pada tiap indikator motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dapat digambarkan dengan diagram.



Gambar 2. Diagram Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika pada Siklus Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri atas siklus I dan siklus II. Setiap siklus tersebut terdiri atas 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdapat beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan yang ada pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri atas hasil observasi dan hasil angket motivasi belajar mata pelajaran matematika. Hasil tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar matematika kelas IV SD Negeri Ngabean Yogyakarta.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika

Motivasi belajar merupakan daya pendorong peserta didik untuk menggunakan potensi yang dimilikinya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dilihat dari ketekunan dalam mengerjakan tugas, ulet dan tidak mudah putus asa, selalu ingin mendalami materi, menyukai situasi yang menantang dan minat terhadap masalah, mempertahankan pendapatnya, penuh semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, berusaha memperoleh prestasi, serta tidak terpengaruh pada unsur ekstrinsik. Dengan adanya motivasi belajar, peserta didik lebih terdorong untuk merubah tingkah laku dalam dirinya sesuai tujuan belajar yang dikehendaki.

Pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Negeri Ngabean Yogyakarta, motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal tersebut berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dan hasil skala motivasi belajar peserta didik pada pratindakan dengan hasil rata-rata 55,7% yang masih jauh dari kriteria keberhasilan yaitu mencapai rata-rata $\geq 76\%$. (Dwi Anita, 2020) menyatakan bahwa salah satu upaya membangkitkan motivasi belajar mata pelajaran matematika pada peserta didik yaitu melalui pendekatan RME. Setelah diterapkannya pendekatan RME berbantuan media konkret pada penelitian ini, hasil rata-rata pada siklus I sebesar 69,8% termasuk kategori cukup memuaskan. Kemudian peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME berbantuan media konkret pada siklus berikutnya yaitu siklus I I. Pada siklus II, hasil menunjukkan bahwa rerata motivasi belajar peserta didik sebesar 79,7% termasuk kategori baik.

2. Penerapan Pendekatan RME Berbantuan Media Konkret

Berdasarkan observasi, peneliti bersama guru kelas IV bersepakat untuk melakukan tindakan dengan penerapan pendekatan RME berbantuan media konkret. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke 1 diperoleh hasil keberhasilan aktivitas guru dalam menerapkan RME berbantuan media konkret sebesar 64,5%, dan pada pertemuan ke 2 diperoleh hasil 75%. Sementara hasil observasi peserta didik pada siklus I pertemuan ke-1 diperoleh hasil 57,6% dan pada siklus I pertemuan ke-2 diperoleh hasil 63,4%.

Pembelajaran perlu adanya perbaikan dari guru agar motivasi belajar peserta didik meningkat, untuk itu perlu adanya siklus II. Pada siklus II, keberhasilan guru dalam menerapkan RME berbantuan media konkret pada pertemuan ke-1 sebesar 75% dan pertemuan ke-2 sebesar 87,5%. Sedangkan pada hasil observasi peserta didik pada siklus II ke 1 diperoleh hasil 80,7% dan pertemuan ke-2 diperoleh hasil 82,6%

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan pendekatan RME berbantuan media konkret dapat meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Ngabean Yogyakarta. Hasil penelitian

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1577**

Shelvia Devi Demonika, Kristi Wardani

menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase skor motivasi belajar peserta didik pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Rerata hasil motivasi belajar pada pratindakan adalah 55,7% dengan kriteria kurang, meningkat pada siklus I menjadi 69,8% dengan kriteria cukup, dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 79,7% dengan kriteria baik. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu rata-rata motivasi belajar matematika mencapai $\geq 76\%$. Oleh karena itu, peneliti berhasil menerapkan pendekatan RME berbantuan media konkret di kelas IV SD Negeri Ngabean Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Aghaei, A. R., & Ahmadi, M. R. (2017). The Necessity of Math Education in Primary School. *Science Arena Publication: Speciality Journal of Psychology and Management*, 3(4), 68–74. www.sciarena.com
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Dwi Anita, F. (2020). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education Melalui Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal PEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Onyemauche C., I., Chika C., U., Chinyere A., N., Felix O., E., & Ifeoma E., E. (2020). Teachers' Practices of Creativity in Mathematics Classroom in Basic Education. *International Journal of Research Publications*, 55(1). <https://doi.org/10.47119/ijrp100551620201254>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia NOMOR 20 TAHUN 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rizal Pahleviannur, M., Saringatun Mudrikah, Sp., Hari Mulyono, Mp., Vidriana Oktoviana Bano, M., Muhammad Rizqi, Mp., Muhammad Syahrul, Mp., Nashrudin Latif, Mp., Ema Butsi Prihastari, M., Khurotul Aini, Mp., Zakaria, Mp., & Ns Hidayati, Mp. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka.
- Singh, J. (2013). Teaching and Learning of Mathematics at Elementary Level. *Education India Journal*, 2(3), 61–71.
- Yuanita, P., Zulnaidi, H., & Zakaria, E. (2018). The effectiveness of Realistic Mathematics Education approach: The role of mathematical representation as mediator between

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1578**

Shelvia Devi Demonika, Kristi Wardani

mathematical belief and problem solving. *PLoS ONE*, 13(9).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0204847>